



**EVALUASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA  
PROSES PEMBERIAN KREDIT MIKRO**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Program*

*Studi Manajemen Perbankan dan Keuangan Program Diploma III*

DIAJUKAN OLEH :

NOVIA IKA LORITASARI

NIM : 15.9515

**PROGRAM STUDI DI PLOMA III MANAJEMEN PERBANKAN DAN  
KEUANGAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

**EVALUASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA  
PROSES PEMBERIAN KREDIT MIKRO**

NAMA : NOVIA IKA LORITASARI  
NIM : 15.9515  
PROGRAM STUDI : DIPLOMA TIGA MANAJEMEN PERBANKAN DAN  
KEUANGAN  
MINAT STUDI : DIPLOMA TIGA MANAJEMEN PERBANKAN DAN  
KEUANGAN

Distujui Oleh :  
DOSEN PEMBIMBING UTAMA



Dra. Haifa, MM

NIDN :0721066602

Mengetahui,

Ketua Program Studi Diploma Tiga



  
Dra. Haifa, MM

NIDN :0721066602

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**EVALUASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA**  
**PROSES PEMBERIAN KREDIT MIKRO**

Telah dipertahankan Tim Penguji Tugas Akhir Pada :

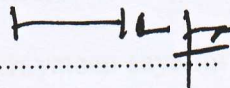
Hari/ Tanggal : Novia Ika Loritasari  
Jam : 18.00 WIB  
Tempat : Ruang 14 STIE MANDALA JEMBER

Disetujui Oleh Tim Penguji Tugas Akhir :

Dra. Yani Dahliani ,MM  
Ketua Penguji



Dra. Haifa, MM  
Anggota Penguji



Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Diploma Tiga Manajemen Perbankan dan Keuangan

Ketua,  
STIE Mandala Jember



Dra. Haifa, MM  
0721066602



Dra. Agustin HP., MM  
090.001.019



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawa ini :

**Nama** : Novia Ika Loritasari  
**Nim** : 15.9515  
**Program Studi** : Diploma Tiga Manajemen Perbankan dan  
Keuangan  
**Minat** : Diploma Tiga Manajemen Perbankan dan  
Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul  
EVALUASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA  
PROSES PEMBERIAN KREDIT MIKRO merupakan hasil karya ilmiah yang  
saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap  
menanggung resiko dibatalkannya tugas akhir yang telah saya buat.  
Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 31 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Novia Ika Loritasari

## **MOTTO**

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada tuhanmu lah engkau berharap “

(QS. Al. Insyirah, 6 – 8)

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan rahmatNya sehingga semangat menggali ilmu pengetahuan tidak pernah padam dan berkat ridhaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Rosulullah SAW yang telah membimbing umat manusia kepada jalan yang benar.

Merupakan suatu ketenangan dan kebahagiaan bagi penulis, ketika penulis mampu mencurahkan segenap tenaga, kemampuan dan dana untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis memohon kepada Allah SWT semoga hasil karya tulis ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan dunia pendidikan serta dunia perusahaan khususnya.

Dengan izin dan Rahmat Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “EVALUASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PROSES PEMBERIAN KREDIT MIKRO BANK MANDIRI JEMBER WIJAYA KUSUMA”, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) program studi manajemen keuangan dan perbankan program diploma tiga pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Dalam menyelesaikan skripsi tugas akhir ini, penulis banyak sekali mengalami hambatan dan rintangan, tetapi dengan adanya bantuan dan dukungan

baik moril maupun materil yang penulis terima dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Agustin HP.,MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Dra. Haifa,MM selaku Ketua Prodi D3 Manajemen Keuangan Dan Perbankan di STIE Mandala Jember.
3. Bapak Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Segenap Dosen dan Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
5. Ayah, Ibu, Kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a baik secara spiritual maupun material.
6. Teman-teman di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember yang telah memberikan dukungan dan bantuannya semoga kita sukses dimasa depan.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian tugas akhir ini. Namun jika ditemui kesalahan dan kekurangan, sehubungan dengan hal

tersebut, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, sehingga menjadikan tugas akhir ini lebih bermutu.

Jember, 12 Juli 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
HalamanPengesahan .....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Bab1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 ManfaatPenelitian .....	5
1.3.2 Batasan Masalah.....	6
Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 PenelitianTerdahulu .....	7
2.2 Kajian teori.....	13
Bab 3 METODE PENELITIAN .....	37
3.1 Tempat danLokasi.....	37
3.1.1 ProfilBankMandiri .....	37

3.1.2 Visi dan Misi .....	38
3.2 Jenis Penelitian.....	50
3.3 Devinisi operasional penelitian .....	50
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5 Metode Kualitatif .....	52
Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	54
4.1 HasilPembahasan .....	54
4.1.1TahapanMengevaluasi.....	55
4.2.2 Persyaratanyangdigunakanuntukmengajukankred .....	63
4.2.3 Cara mengevaluasi .....	63
4.2.4 Unsur yang di gunakan.....	64
4.2.5 Prinsip Kehati – hatian.....	65
Bab 5 Penutup .....	66
5.1 Simpulan .....	66
5.2 Implikasi.....	67
5.3 Saran.....	67
Daftar Pustaka .....	68
Lampiran .....	

## **DAFTAR TABEL**

Nomor	Judul	Hal
Tabel 2.1.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	9

## **DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Judul	Hal
Gambar 2.3	Gambar Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 3.1.1	Gambar Struktur Organisasi.....	41

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian diatas, kegiatan pokok bank adalah menerima simpanan dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Kegiatan bank pada akhirnya akan diarahkan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat, agar masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sejahtera daripada sebelumnya. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut, bank wajib memiliki asas demokrasi ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Salah satu kegiatan bank adalah memberikan kredit. Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun



seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat.

Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Untuk itu diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank. sistem pengendalian intern Menurut Mulyadi (2013 : 45) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berdasarkan SE No.5/ 22/ DPNP, dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank tersebut. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian intern bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank

Pemberian kredit kepada calon debitur yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan

yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan (on the spot) ke tempat usaha debitur. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur

Banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah Bank Mandiri. Bank Mandiri memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha mikro. Bentuk pinjaman modal dinamakan dengan Mandiri Kredit Mikro. Modal usaha ini merupakan fasilitas kredit yang dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro, usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha, dan perorangan (seperti pedagang, petani, peternak, pengrajin dan nelayan). Kunci sukses pemberian kredit Bank Mandiri adalah cepat, sederhana dan kedekatan hubungan. Cepat diartikan cepat dalam pencairan guna memenuhi tuntutan bisnis dengan putaran dana yang tinggi. Sederhana diartikan sebagai administrasi dan persyaratan mudah dipenuhi. Sedangkan kedekatan hubungan diartikan diprioritaskan dari daerah setempat dimana unit mikro beroperasi. Fenomena kemudahan pemberian kredit pada Bank Mandiri menimbulkan sebuah masalah, yaitu apakah Bank Mandiri telah melaksanakan prinsip kehati-hatian sesuai kebijakan perkreditan Bank Indonesia. Dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pemberian kredit mikro kepada calon debitur pada Bank Mandiri telah sesuai dengan sistem pengendalian intern yang ada pada Manual Kredit Mikro Bank Mandiri dan unsur-unsur dalam Committee

Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO), maka perlu dilakukan evaluasi pada proses pemberian kredit mikro tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penelitian yang di lakukan di Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma maka penulis mengambil judul “ Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro” dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada PT Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma ?
2. Apakah sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro telah diterapkan secara efektif pada PT Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Mengevaluasi proses pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat pada PT. Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma.
2. Mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada PT Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Kegunaan teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas Pengetahuan mengenai sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada PT Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma.
2. Kegunaan Praktis Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit dapat lebih efektif.

### **1.3.3 Batasan Masalah**

Agar Pembatasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka di batasi pada hal – hal berikut :

1. Penelitian di lakukan di Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma
2. Pembahasan di batasi pada Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro dengan kurun waktu bulan januari 2016 – bulan Desember 2018.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

**Dikdik Rimbawa(2005)** Dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis melalui pendekatan studi kasus yaitu metode metode yang memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti dalam perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan seperti kuesioner, wawancara, dan observasi serta penelitian kepustakaan yang berasal dari literature dan buku-buku. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, dapat diperoleh gambaran bahwa dalam melakukan aktivitas pemberian kredit, Bank Jabar Cabang Suci Bandung telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi pemberian kredit secara memadai dilihat dari karyawan yang kompeten di bidang perkreditan.

**Zaini Widya dan Sucipto (2009)** Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dalam menyalurkan kredit, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Medan Putri Hijau berazaskan atas kelayakan usaha, dimana dalam hal ini pihak bank akan melakukan analisis terhadap kegiatan usaha calon debitur untuk mengetahui apakah kegiatan usaha tersebut layak atau tidak layak untuk mendapatkan kredit.

**Marliana Pratiwi dan Syahelmi (2009)** menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan kesimpulan menjalankan dengan prinsip integritas profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan dan penghargaan kepada sumber daya manusia. Prosedur pemberian kredit oleh perusahaan sudah sangat baik, dimana prosedur pemberian kredit sangat sederhana, tidak berbeli-belit dan relatif singkat. Dalam menghadapi kredit macet perusahaan sudah berupaya untuk menyelesaikan kredit tersebut dengan berbagai cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab kredit tersebut macet. Peranan lingkungan pengendalian terhadap pemberian kredit sangat berguna keberadaannya karena dapat meminimalisasikan tingkat penyelewengan dan penipuan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Peranan lingkungan pengendalian terhadap pemberian kredit sudah berjalan cukup efektif. Dimana dalam prosesnya, lingkungan pengendalian sangat berperan serta dalam pemberian kredit mulai pada saat nasabah mengajukan kredit sampai dengan kredit tersebut diberikan. Saran yang diberikan peneliti antara lain pihak Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan sumber data hanya berasal dari wawancara dan studi pustaka.

**Alif Widya Aryani (2009)** Hasil dari penelitian ini adalah konsentrasi pengurus PT. BPR Pasar Boja baru sejak disahkan Januari 2008 terfokus pada ekspansi kredit dan kurang member perhatian pada penyelesaian kredit bermasalah. Adanya nasabah yang menggunakan dana kredit untuk membiayai pengobatan anggota keluarganya alih-alih sebagai modal usaha. Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurang mendalamnya wawancara yang dilakukan untuk

mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi rasio NPL.

**Novia Ika Loritasari (2018)** melakukan penelitian dengan judul evaluasi terhadap sistem pengendalian intern pada proses Pemberian kredit mikro studi pada pt. Bank mandiri Jember wijaya kusuma. Alat analisis yang di gunakan yakni deskriptif dan metode yang di gunakan yakni metode kualitatif.

Tabel 2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dikdik Rimbawa, 2005	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit ( Studi Kasus Bank Jabarcabang Suci Bandung)	Pemberian Kredit, Bank jabar cabang suci bandung telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi pemberian kredit secara memadai di lihat dari karyawan yang kompeten di bidang perkreditan	Variabel yang di teliti sama pengendalian internal pemberian kredit	Alat analisis yang di gunakan berbeda
2	Zaini Widya dan Sucipto, 2009	Pengendalian Intern Sebagai Alat dalam Meningkatkan Kualitas Kredit di PT. BRI Tbk Cabang Medan Putri Hijau	PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Medan putri hijau berazaskan atas kelayakan	Alat analisis yang di gunakan sama, yakni salah satunya pendekatan kualitatif.	Variabel yang di gunakan berbeda.

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>usaha, dimana dalam hal ini pihak bank akan melakukan analisis terhadap kegiatan usaha calon debitur untuk mengetahui apakah kegiatan usaha tersebut layak atau tidak layak</p>		
3	Marliana Pratiwi Dan Syahelmi, 2009	Peranan Lingkungan Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk	Peranan Lingkungan pengendalian terhadap pemberian kredit sangat berguna keberadaannya, karena dapat meminimalisasikan tingkat penyelewengan dan penipuan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggungjawab	Alat analisis yang digunakan sama, yakni salah satunya pendekatan kualitatif	Variabel yang digunakan berbeda



<b>No</b>	<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
4	Alif Widya Aryani, 2009	Mengevaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. BPR Pasar Boja dengan menggunakan standar COSO, kebijaksanaan perkreditan BI dan uji efektifitas pengendalian intern	Konsentrasi Pengurus PT. BPR Pasar Boja baru sejak di sahkan januari 2008 terfokus pada ekspansi kredit dan kurang memperhatikan pada penyelesaian kredit bermasalah	Variabel yang di teliti sama pengendalian internal pemberian kredit	Alat analisis yang di gunakan berbeda
5	Novia Ika Loritasari, 2018	Evaluasi terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro ( studi pada Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma)	Sistem Pengendalian internk pada Bank mandiri Jember Wijaya kusuma sudah berjalan sesuai dengan prinsip kehati – hatian dan proses pengajuan kredit pun juga sudah terarah.	Alat Analisis yang digunakann rata – rata sama yakni pendekatan kualitatif .	Variabel yang di gunakan juga berbeda.

## **2.2 Kajian Teori**

### **A. Pengertian Kredit**

Dalam bahasa latin kredit berarti *credere* artinya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan, yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Pengertian kredit pada pasal 1 angka 11 Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### **B. Unsur Kredit**

Dari beberapa pengertian kredit diatas dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit. Adapun unsur-unsur kredit (Kasmir, 2013) hal 56 tersebut adalah:

a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditur dengan debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) dan jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

d. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya.

#### e. Balas jasa

Balas jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasikredit yang juga merupakan keuntungan bagi bank.

### **C. Tujuan Kredit**

Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut (Kasmir, 2013) hal 60 adalah sebagai berikut:

#### a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan pada nasabah.

#### b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana itu maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperlas usahanya.

c. Membantu pemerintah Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin meningkatkan jumlah kegiatan ekonomi yang akan terjadi. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor

#### **D. Fungsi Kredit**

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian secara garis besar fungsi kredit menurut Rivai (2013 : 75 ) di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat di kemukakan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.
- b. Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang.
- c. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.
- e. Alat stabilitas ekonomi
- f. Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
- g. Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional.



## **E. Jenis Kredit**

Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu. Kredit dapat dibedakan menjadi lima macam (Kasmir, 2014 : 56 ) yaitu:

### 1. Dilihat dari segi kegunaan kredit

- a) Kredit investasi Kredit investasi yaitu kredit jangka panjang yang biasanya untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.
- b) Kredit modal kerja Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.

### 2. Dilihat dari segi tujuan kredit

- a) Kredit produktif Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian
- b) Kredit konsumtif Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan

usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabot rumah tangga

- c) Kredit perdagangan Kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor impor.

### 3. Dilihat dari segi jangka waktu

- a) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam.

- b) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk.

- c) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan

#### 4. Dilihat dari segi sektor usaha

- a) Kredit pertanian Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.
- b) Kredit industri Kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.
- c) Kredit pertambangan Kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
- d) Kredit pendidikan Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau berupa kredit untuk pembiayaan pendidikan.
- e) Kredit perumahan Kredit untuk membiayai pembangunan perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

#### 5. Dilihat dari segi jaminan

- a) Kredit dengan jaminan Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.
- b) Kredit tanpa jaminan Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. Kredit jenis ini diberikan dengan menilai dan melihat prospek

usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

## **F. Prinsip Pemberian Kredit**

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C dan 7P. Penjelasan analisis 5C (Kasmir, 2016 : 210 ) adalah sebagai berikut:

### **1. Character**

Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung watak yang baik, tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajiban yang ada.

### **2. Capacity**

Setelah aspek watak maka faktor berikutnya yang sangat penting dalam analisis kredit adalah faktor kemampuan. Jika tujuan analisis watak adalah untuk mengetahui kesungguhan nasabah melunasi hutangnya, maka tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan membayar. Kemampuan tersebut dapat diuraikan kedalam kemampuan manajerial dan kemampuan finansial.

### 3. Capital

Modal sendiri (ekuitas) merupakan hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik ditambah dengan hasil usaha perusahaan. Analisa modal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.

### 4. Collateral

Unsur lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam analisis kredit adalah collateral (agunan). Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

### 5. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Penilaian kredit dengan menggunakan 7P adalah sebagai berikut:

1. Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
2. Party yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. Purpose yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan, sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.
4. Prospect yaitu menilai usaha nasabah di masa akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting, mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya pihak bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.
5. Payment yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
6. Profitability yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode, apakah akan tetap sama

atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. Protection yaitu bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benarbenar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

### **G. Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Pengendalian intern merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Demikian perlunya pengendalian intern dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak donor maupun masyarakat. Sebuah organisasi nirlaba independen yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui etika dan pengendalian intern yang efektif yang disebut dengan Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO), dibentuk pada tahun 1985

### **H. Unsur Sistem Pengendalian Intern**

Pengendalian internal terdiri atas beberapa unsur-unsur, namun hendaknya tetap diingat bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway atau COSO (Baidaie, 2016 : 200 ) b yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah:

- a) Lingkungan pengendalian (*control environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan (*control consciousness*) dari seluruh pegawainya. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lain karena menyangkut kedisiplinan dan struktur.
- b) Penaksiran resiko (*risk assessment*), adalah proses mengidentifikasi dan menilai resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola/mengendalikannya.
- c) Aktivitas pengendalian (*control activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data.
- d) Informasi dan komunikasi (*information and communication*), dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu.
- e) Pemantauan (*monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

Menurut IAI atau ikatan akuntansi indonesia (2014 : 160) “pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan”, yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian



- b. Penaksiran resiko
- c. Aktivitas pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan

## 2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko merupakan identifikasi dan analisa terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

## 3. Aktivitas pengendalian

Merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

## 4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas.

## 5. Pemantauan

Pemantauan merupakan proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan terus menerus, evaluasi secara terpisah atau kombinasi diantara keduanya.

Tidak jauh berbeda dengan uraian di atas, Messier (2013 : 163) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai lima komponen yaitu :

- a. Lingkungan pengendalian,
- b. Proses penentuan resiko,
- c. Sistem informasi entitas dan proses bisnis terkait yang relevan terhadap pelaporan keuangan dan komunikasi,
- d. Prosedur pengendalian
- e. Pemantauan pengendalian.

### **I. Tujuan Sistem Pengendalian Intern**

Pengendalian intern yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus :

- a. Menjaga keamanan harta milik perusahaan.
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
- c. Memajukan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu untuk dipatuhi, mempunyai beberapa tujuan.

Tujuan dari pengendalian intern (Zaki, 2012 : 102) yaitu, Hall (2012 : 136) menyebutkan tujuan utama dari pengendalian intern adalah :

- a. untuk menjaga aktiva perusahaan
- b. untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkannya catatan dan informasi akuntansi
- c. untuk mempromosikan efisiensi operasi perusahaan
- d. untuk mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah

ditetapkan oleh manajemen.

#### **J. Pedoman Sistem Pengendalian Intern Perbankan**

Sistem pengendalian pada proses pemberian kredit pada hakikatnya menginginkan agar sasaran kredit tercapai baik bagi bank maupun nasabahnya, serta untuk menghindari terjadinya kredit macet.

#### **K. Prinsip Kehati-hatian dalam Undang-Undang Perbankan**

Prinsip kehati-hatian (*prudent banking principle*) adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank menjalankan fungsi atau kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati (*prudent*) dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya (Mulyadi, 2013 : 109). Hal ini disebutkan dalam pasal 2 UU No. 10 dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dalam prinsip kehati-hatian perkreditan (Tawaf, 2014 : 187), berkaitan dengan: tahun 1998 sebagai perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, bahwa perbankan Indonesia dalam melaksanakan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi.

1. Kebijakan pokok perkreditan.
  - a. Prosedur kredit yang sehat.
  - b. Kredit yang mendapat perhatian khusus.
  - c. Perlakuan kredit yang plafondering.
  - d. Prosedur penyelesaian kredit bermasalah, penghapusbukuan, dan pelaporan kredit macet.

- e. Tata cara penyelesaian barang agunan kredit
- 
- 2. Kebijakan bank dalam pemberian kredit pada pihak terkait.
    - a. Batasan jumlah maksimum kredit yang diberikan.
    - b. Tata cara penyediaan kredit.
    - c. Persyaratan kredit.
    - d. Kebijakan pemenuhan ketentuan perkreditan.
  - 3. Pemecahan kredit yang perlu dihindari bank.
  - 4. Tata cara penilaian kualitas kredit, hasil penilaian kolektibilitas kredit telah sesuai dengan ketentuan BI.

#### **L. Kebijakan Persetujuan Kredit**

Hal-hal yang berkaitan dengan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) persetujuan kredit menurut Tawaf (2014) adalah sebagai berikut:

- 1. Konsep hubungan total permohonan kredit, persetujuan kredit didasarkan atas penilaian seluruh kredit dari permohonan kredit yang telah diberikan.
- 2. Penetapan batas wewenang persetujuan kredit, harus dituangkan secara tertulis melalui keputusan direksi yang memuat jumlah kredit dan pejabat kredit yang ditunjuk.

3. Proses persetujuan kredit, sekurang-kurangnya mencakup:
  - a. Permohonan tertulis dan dokumen lengkap
  - b. Analisa kredit yang lengkap dan obyektif
  - c. Rekomendasi persetujuan kredit yang sesuai dengan analisis.
  - d. Pemberian persetujuan kredit dengan memperhatikan analisis dan rekomendasi.
4. Perjanjian kredit harus tertulis dalam bentuk dan format yang ditetapkan masing-masing bank. Perjanjian kredit berisi syarat kredit, jumlah kredit, jangka waktu, dan tata cara pembayaran.
5. Persetujuan kredit diberikan apabila semua syarat kredit telah dipenuhi.

#### **M. Permohonan Kredit**

Permohonan fasilitas kredit menurut Suyatno (2015 : 89) terdiri atas beberapa jenis yaitu:

- a. Permohonan baru untuk mendapatkan suatu jenis kredit.
- b. Permohonan perpanjangan masa kredit yang akan berakhir jangka waktunya.
- c. Permohonan perubahan (tambahan suatu kredit berjalan, penukaran jaminan, perubahan suku bunga pinjaman, perubahan jadwal angsuran dan perubahan lainnya).

Permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah kepada bank, umumnya dilakukan dengan menyampaikan dokumen (Dendawijaya, 2013 : 39) sebagai berikut:

- a. Surat Permohonan Kredit resmi (SPK).

b. Akta pendirian perusahaan yang merupakan lembaga yang secara resmi memohon kredit dan yang bertanggung jawab atas kewajiban pelunasan hutang serta bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati.

c. Laporan keuangan perusahaan

Permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah kepada bank, umumnya dilakukan dengan menyampaikan dokumen (Dendawijaya, 2013 : 90) sebagai berikut:

a. Surat Permohonan Kredit resmi (SPK).

b. Akta pendirian perusahaan yang merupakan lembaga yang secara resmi memohon kredit dan yang bertanggung jawab atas kewajiban pelunasan hutang serta bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati.

c. Laporan keuangan perusahaan

*Account officer* akan memeriksa kelengkapan seluruh dokumen beserta persyaratan yang dibutuhkan untuk jenis pengajuan nasabah yang diambil dari data file nasabah dan permohonan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal yang berhubungan dengan permohonan yang sedang diajukan, seperti kondisi dari aktifitas usaha yang sedang dijalankan, sumber pembiayaan usaha lain, sumber pembayaran kembali serta pemeriksaan terhadap kesesuaian permohonan terhadap data di file fasilitas.

## **N. Pemeriksaan dan Analisis Kredit**

Setelah permohonan kredit diterima oleh *account officer*, maka calon nasabah diminta untuk memberikan keterangan tambahan yang dapat menjelaskan isi

dari berbagai dokumen yang disampaikan pada bank. Pemeriksaan dan analisis kredit

dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu:

1. Pemeriksaan atau investigasi kredit (Suyatno, 2014 : 45)

a. Wawancara dengan pemohon kredit atau debitur.

b. Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah. Dalam hal ini termasuk informasi antar bank dan pemeriksaan pada daftar hitam dan daftar kredit macet.

c. Pemeriksaan atas kebenaran hal-hal yang dikemukakan nasabah dan informasi lain yang diperoleh.

d. Penyusunan laporan mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan.

2. Analisis permohonan

Analisis yang dilakukan mencakup penilaian secara seksama 5C dan 7P terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, kondisi atau prospek usaha debitur, dan penilaian terhadap sumber pelunasan kredit yang dititik beratkan pada penghasilan debitur (Weli, 2011 : 68). Analisis harus menggambarkan konsep hubungan yang menyeluruh dari pemohon kredit artinya, pertimbangan atas keseluruhan transaksi yang berhubungan dengan pemohon, baik yang sudah diberikan, sedang berjalan, maupun yang akan diberikan oleh bank. Pada proses ini data diambil dari file permohonan, jaminan, dan nasabah.

### 3. Pembuatan memo hasil analisis

Analisis dan evaluasi harus dibuat secara lengkap, akurat, dan obyektif serta memuat hal-hal yang berhubungan dengan informasi usaha pemohon dan kredibilitas debitur (Weli, 2013 : 70). Penilaian atas kelayakan jumlah permohonan kredit dengan proyek atau kegiatan usaha yang akan dibiayai berguna untuk menghindari praktek mark up yang merugikan bank. Jika permohonan kredit direkomendasi untuk disetujui, pejabat kredit wajib menyusun struktur dan tipe kredit serta syarat dan ketentuan kreditnya. Jika permohonan kredit ditolak, pejabat kredit harus memberikan alasan-alasan penolakan tersebut.

## **O. Persetujuan Permohonan Kredit**

Persetujuan permohonan kredit adalah keputusan bank untuk mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur.

### 1. Membuat keputusan

Analisis kredit yang dibuat oleh *account officer* diperiksa dahulu oleh atasannya, kepala bagian kredit, sebelum disampaikan ke direksi bank. Atas dasar memo hasil analisis tersebut, pembahasan dan persetujuan kredit dilakukan oleh lembaga yang berbeda tergantung pada sistem yang berlaku pada masing-masing bank.

### 2. Negoisasi

*Account officer* akan melakukan negoisasi dengan pemohon hingga tercapai kesepakatan bersama yang mencakup limit kredit, jangka waktu berlakunya kredit, bentuk pinjaman, tujuan penggunaan kredit secara jelas, suku bunga, bea materai kredit yang harus dibayar, provisi kredit, keharusan menandatangani surat



perjanjian kredit, keharusan menandatangani surat aksep (*promissary notes*), penutupan asuransi barang-barang jaminan, sanksi denda terlambat pembayaran bunga, pembayaran angsuran, dan pelunasan (Weli, 2013 : 120). Denda atas *overdraft* dan sanksi penyimpangan dari syarat-syarat lainnya terdapat dalam perjanjian kredit.

### 3. Perjanjian kredit

Perjanjian kredit dipersiapkan oleh seorang notaris publik yang ditunjuk bank atau dipilih oleh calon nasabah.

Menurut Dendawijaya (2013 : 190), perjanjian kredit yang dibuat oleh notaris publik berdasarkan masukan dari pihak bank meliputi sebagai berikut:

- a. Pihak pemberi kredit (bank yang bersangkutan).
- b. Pihak penerima kredit (perusahaan nasabah).
- c. Tujuan pemberian kredit.
- d. Besarnya kredit yang akan diberikan bank.
- e. Tingkat bunga kredit.
- f. Biaya-biaya lain yang harus dibayar nasabah kredit.
- g. Jangka waktu pengembalian kredit (angsuran kredit).

### **P. Pencairan Kredit**

Pencairan kredit yang diminta debitur hanya dapat dilakukan bank setelah debitur yang bersangkutan memenuhi beberapa syarat seperti yang dituangkan dalam perjanjian kredit dan memo pencairan kredit.

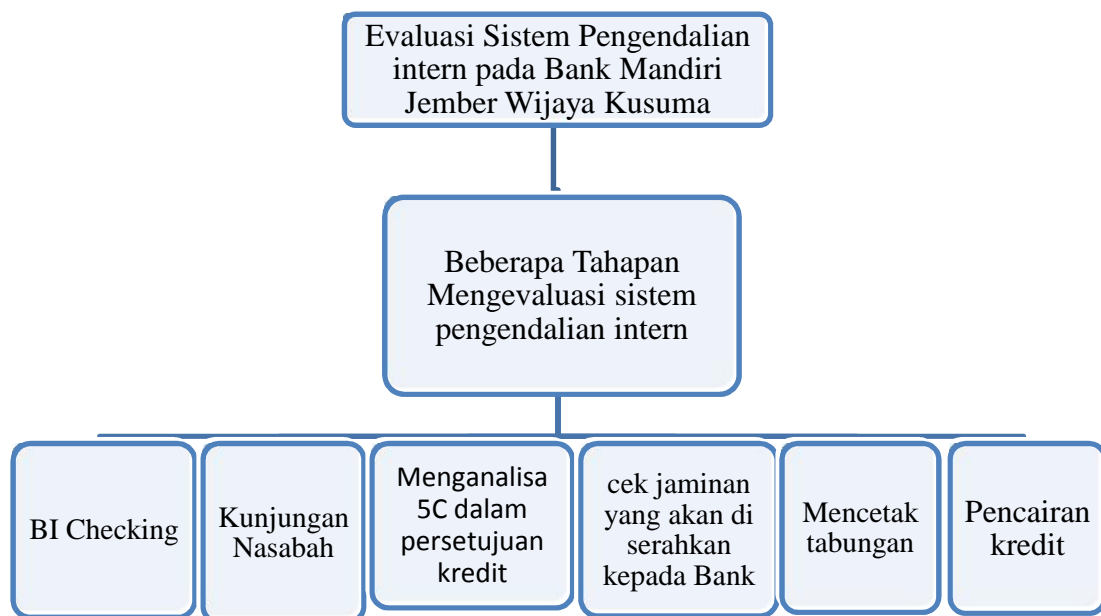
1. Mempersiapkan rekening

Melakukan persiapan rekening nasabah untuk pencairan kredit. Apabila debitur belum mempunyai rekening pada bank maka debitur harus membuka rekening terlebih dahulu. Selanjutnya nasabah harus membayar setiap biaya yang terkait dengan proses perjanjian kredit dan pencairan kredit (Weli, 2013) hal 112.

## 2. Pencairan dana

Manajer operasional akan melakukan pencairan dana bila *account officer* telah mengirimkan memo pencairan kredit. Pencairan kredit dilakukan dengan pemindahbukuan atas beban rekening pinjaman nasabah (Weli,2013) hal 112.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan :

1. Nasabah mengajukan kredit Kemudian oleh pihak bank di lakukan pengecekan Bi checking terlebih dahulu.
2. Setelah Bi checking keluar dan ternyata nasabah layak untuk mendapatkan Kredit maka pihak bank kunjungan nasabah yaitu dengan cara menyurvei di rumah serta usahanya.
3. Setelah Melakukan kunjungan ke nasabah pihak bank masih mempertimbangkan kembali yaitu dengan cara menganalisa prinsip 5c.
4. Setelah semua di setujui maka pihak bank akan melakukan cek jaminan yang akan di serahkan kepada bank seperti bpkb, sertifikat rumah, sertifikat tanah dan lain – lain.
5. Setelah semua di proses dan debitur layak untuk mendapatkan kredit maka akan di buat tabungan.
6. Setelah tabungan di cetak dan semua syarat – syarat sudah terpenuhi dengan ketentuan bank maka debitur dapat melakukan pencairan kredit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat Dan lokasi**

##### **3.1.1 Profil Bank Mandiri**

###### **A. Sejarah Bank Mandiri**

Bank Mandiri dibentuk pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program pemerintah yaitu restrukturisasi perbankan Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank BUMN: Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia digabung menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari empat bank legacy memainkan peran integral dan penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Bank Mandiri sudah meneruskan tradisi lebih dari 140 tahun dalam memberikan kontribusi bagi industri perbankan dan perekonomian Indonesia.

Segera setelah merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi. Di antaranya yaitu menutup 194 cabang yang berada di dekat satu sama lain, dan untuk mengurangi jumlah karyawan Mandiri dari 26.600 sampai 17.620. Merek Bank Mandiri digulirkan di seluruh jaringan melalui iklan dan kampanye promosi. Selain itu, Bank Mandiri berhasil melaksanakan core banking system baru yang terintegrasi untuk menggantikan sistem core banking dari empat bank legacy.

## **B. Visi Dan Misi**

Visi :

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

Misi

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya manusia professional
3. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

## **C. Produk Mandiri**

Mandiri Tabungan :

1. Mandiri Tabungan Bisnis
2. Mandiri Tabungan Rencana
3. Mandiri Tabungan Haji
4. Mandiri Tabungan Valas

Mandiri Rekening Giro :

1. Mandiri Giro
2. Mandiri Deposito :
  1. Mandiri Deposito
  2. Mandiri Deposito Valas

Mandiri Debit :

1. Mandiri Debit

Mandiri Prabayar :

1. Mandiri Prabayar
2. Indomaret Card
3. E-Toll Card

Mandiri Kartu Kredit

1. Mandiri Visa
2. Mandiri Master Card
3. SKYZ Card
4. Mandiri Hypermart Card

Mandiri Kredit Konsumer :

1. Mandiri KPR
2. Mandiri Kredit Multiguna
3. Mandiri Kredit Tanpa Agunan
4. Mandiri Mitra Karya

#### 5. Mandiri Tunas Finance

Layanan Mandiri Prioritas :

1. Layanan Mandiri Prioritas
2. Merchant Relations Program
3. Produk Investasi
4. Reksadana
5. Obligasi Negara Ritel dan Suku Ritel

Bancassurance :

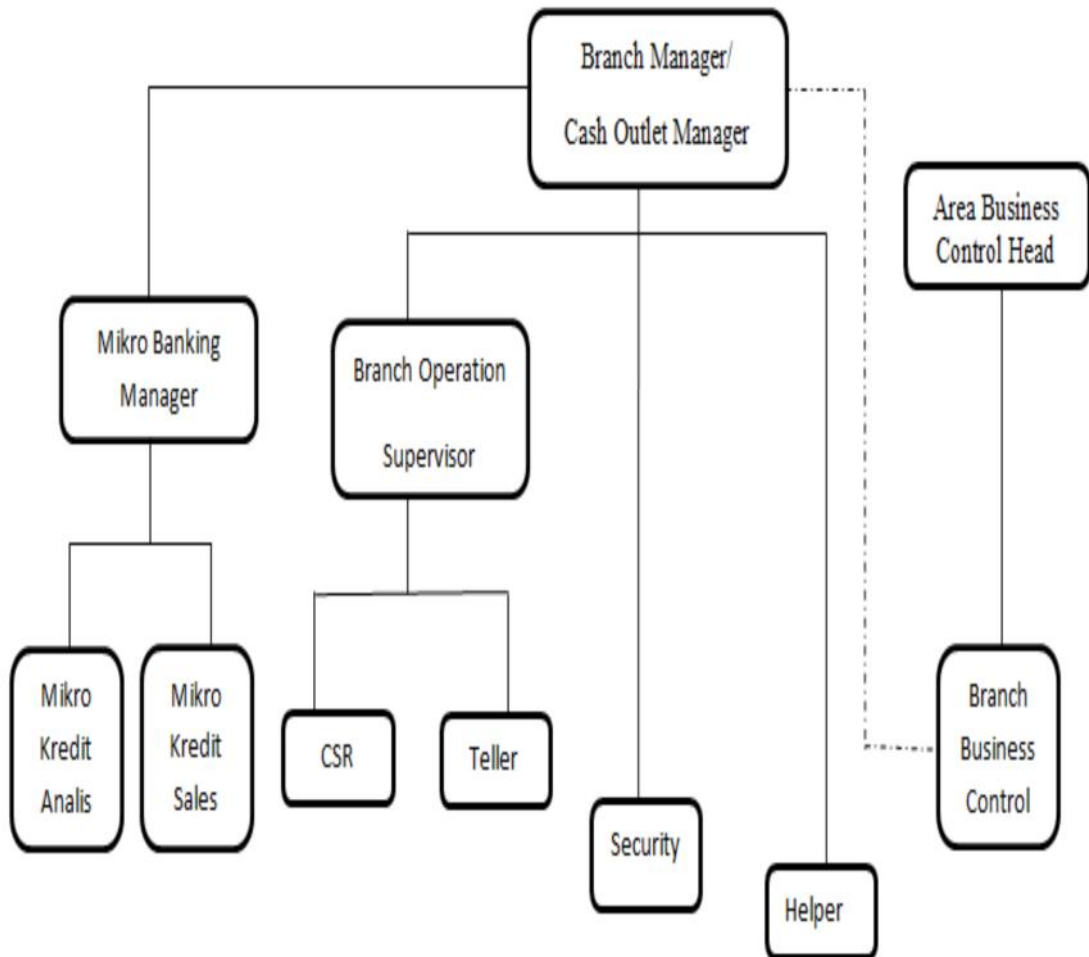
1. AXA Mandiri Financial Service
2. Mandiri Investasi Sejahtera
3. Mandiri Jiwa Sejahtera

#### **D. Strategi Bank Mandiri**

1. Menyelesaikan permasalahan kredit bermasalah ( Not Performing Loan) dan melakukan konsolidasi bisnis corporate Banking.
2. Memperbaiki Image perusahaan meningkatkan penerapan good corporate Govemance dan memperkuat kapabilitas.
3. Melanjutkan pengembangan bisnis pada seluruh segmen yang telah di tetapkan.
4. Meningkatkan efisiensi operasional
5. Meningkatkan Profesionalisme SDM melalui penerapan corporate values, performance culture, dan risk culture.



## E. Struktur Organisasi



**Gambar 3.1.1 Struktur Organisasi**

## **Tugas dan Wewenang**

Untuk menjamin kelancaran pembagian tugas pada masing-masing bagian, maka peran struktur organisasi ini sangat diperlukan. Berdasarkan struktur organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (terlampir), maka berikut ini adalah penjelasan uraian tugas dari masing – masing bagian yaitu:

### **1. Branch Manager**

Ringkasan Pekerjaan :

- a. Mengelola operasional cabang, menyusun dan melaksanakan strategi pemasaran, sales dan service untuk meningkatkan volume bisnis, kualitas layanan baik fisik maupun non-fisik, efisiensi biaya dan profitabilitas cabang;
- b. Mengawasi kegiatan seluruh SBU floor/desk, Supporting floor/desk, serta unit kerja lain untuk mencapai dan meningkatkan market share dana dan kredit, volume bisnis / transaksi serta kualitas operasional yang optimal, efektif, dan efisien sesuai dengan target yang telah ditentukan bersama dengan Area Manager.

Tanggung Jawab Utama :

- a. Memelihara dan meningkatkan citra perusahaan (corporate image);
- b. Mengupayakan agar cabang yang dikelola menjadi market leader di daerah;
- c. Memacu percepatan penjualan dan pencapaian target bisnis dan market share;

- d. Memastikan tingkat pelayanan di cabang telah sesuai standar pelayanan yang ditentukan Bank Mandiri;
- e. Memastikan pemenuhan Service Level Agreement (SLA).

## **2. Branch Operation Supervisor**

Ringkasan Pekerjaan :

Menyusun dan melaksanakan strategi pemasaran, sales dan service untuk meningkatkan volume bisnis, kualitas layanan baik fisik maupun non fisik, efisiensi biaya dan profitabilitas cabang serta pelaksanaan internal control.

Tanggung Jawab Utama :

- a. Melaksanakan aktivitas marketing produk dan jasa-jasa perbankan, investasi dan bancassurance kepada nasabah/calon nasabah potensial sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- b. Melaksanakan cross selling atas produk-produk Bank Mandiri kepada nasabah dalam meningkatkan product holding nasabah;
- c. Mengelola dan memperbaharui CIF sebagai alat bantu dalam pengembangan bisnis perbankan;
- d. Memastikan dan melaksanakan pelayanan cabang telah sesuai dengan standar service excellence;
- e. Melaksanakan prinsip – prinsip KYC dan internal control.

### **3. Customer Service Representative (CSR)**

Ringkasan Pekerjaan :

- a. Melaksanakan fungsi pemasaran dan promosi produk dan jasa Bank Mandiri;
- b. Melaksanakan pelayanan di front office sesuai standar yang ditentukan Bank Mandiri.

Tanggung Jawab Utama :

Pengembangan Bisnis:

- a) Melaksanakan cross selling atas produk – produk Bank Mandiri kepada eksisting nasabah;
- b) Melaksanakan pemasaran dan promosi produk dan jasa Bank Mandiri
- c) Melakukan Pembukuan, pemeliharaan, dan penutupan rekening seluruh produk dana
- d) Mengelola database nasabah sebagai alat bantu dalam pengembangan bisnis perbankan;
- e) Menerima dan meneruskan permohonan customer loan;
- f) Memberikan informasi / penjelasan produk dan jasa lainnya kepada nasabah sesuai dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku;
- g) Menangani keluhan / complain nasabah.

### **4. Teller**

Ringkasan Pekerjaan :

Melayani kegiatan penyetoran dan penarikan uang tunai, pemindahbukuan / penyetoran non tunai (rupiah dan valuta asing).

Tanggung Jawab Utama :

Pengembangan Bisnis:

- a. Memberikan pelayanan yang baik, cepat dan tepat kepada nasabah sesuai dengan “Standar Pelayanan Teller”;
- b. Menjaga kerapihan dan kebersihan counter teller;
- c. Mendukung/ikut serta melaksanakan cross selling atas produk- produk Bank Mandiri;
- d. Menampung usul/saran nasabah dan menyampaikannya kepada atasan.

Kegiatan Operasional :

- a. Melaksanakan kegiatan – kegiatan sesuai dengan ketentuan dan SOM yang telah ditetapkan;
- b. Memproses / melaksanakan transaksi tunai dan non tunai termasuk warkat – warkat sesuai batasan wewenangnya;
- c. Meyakini kebenaran dan keaslian uang tunai / Bank Notes dan warkat berharga;
- d. Meyakini kesesuaian jumlah fisik uang dengan warkat transaksi;
- e. Melaksanakan pembukuan dan validasi dengan benar;
- f. Menjamin kerahasiaan password milik sendiri dan tidak melakukan sharing password dengan pegawai lainnya;
- g. Menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban pemakaian terminal komputer;
- h. Melaksanakan penukaran uang lusuh ke cabang coordinator / pooling cash / Bank Indonesia;

## **5. Micro Banking Manager / Penyelia Unit**

Tanggung jawab utama :

- a. Memelihara dan meningkatkan citra perusahaan (corporate image);
- b. Melakukan pemetaan potensi usaha mikro yang dapat dibiayai di lingkungan sekitar area kerjanya, sekaligus mensupervisi dan koordinasi dengan pegawai di bawahnya untuk menggali informasi mengenai karakteristik dan perilaku usaha mikro di lingkungan sekitar;
- c. Melakukan supervisi dan koordinasi dengan pegawai di bawahnya untuk menetapkan target pemasaran berdasarkan peta potensi bisnis mikro dan arahan dari Cluster Manager dalam rangka pencapaian target bisnis yang telah ditetapkan;
- d. Meyakini tingkat dan kecepatan pelayanan di unit telah sesuai standar pelayanan yang ditentukan (Service level Agreement / SLA);
- e. Mengelola hubungan baik dengan seluruh stakeholders Bank Mandiri (Pemerintah Daerah, Otoritas dan Asosiasi Perbankan Daerah, Asosiasi Usaha Kecil) di areanya;
- f. Melaksanakan pembagian kerja MKS berdasarkan lokasi, potensi bisnis yang tersedia dan pengalaman kerja MK; Memutus permohonan kredit mikro yang diajukan oleh calon debitur sesuai dengan kewenagannya, dengan terlebih dahulu meyakini bahwa data – data yang diinput dalam LOS dan disajikan dalam analisa kredit telah melalui proses verifikasi;
- g. Meyakini compliance review telah dilaksanakan dengan baik unntuk meyakini pemenuhan kelengkapan persyaratan kredit;

- h. Memelihara hubungan baik dengan nasabah yang dikelola untuk mengetahui perkembangan usaha debitur, mengetahui lebih dini kemungkinan terjadinya risiko kredit (early warning sign), menggali pengembangan bisnis debitur yang bersangkutan (top up), dan menggali pengembangan bisnis lingkungan usaha debitur (melalui referral dari debitur);
- i. Menindaklanjuti hasil audit dari auditor intern / ekstern;
- j. Mengendalikan biaya operasional secara efisien;
- k. Melakukan koordinasi dengan Cabang setempat, Cluster Manager, dan District Manager untuk keberhasilan pencapaian target bisnis.

#### **6. Mikro Kredit Sales**

Tanggung jawab utama :

Melakukan pemasaran produk kredit mikro, investigasi dan verifikasi awal calon debitur, melakukan monitoring, dan menjaga hubungan baik dengan debitur mikro serta memelihara pertumbuhan portofolio bisnis dengan kualitas kredit yang terjaga.

#### **7. Mikro Kredit Analisis**

Tanggung Jawab Utama :

- a. Meyakini kelengkapan dokumen permohonan kredit, melakukan verifikasi kebenaran dan kewajaran data nasabah dan agunan;
- b. Melakukan input data ke dalam LOS secara benar, melakukan scoring, menganalisa permohonan kredit, menghitung kewajaran sumber dana dan kemampuan membayar, mengusulkan kredit, menyiapkan dokumentasi

kredit, melakukan compliance review kelengkapan persyaratan kredit, menyerahkan dokumen legal / agunan untuk disimpan pada unit yang ditetapkan (RCO, CO Floor, cabang) serta menyiapkan laporan untuk monitoring kredit.

## **8. Security**

Tanggung jawab utama :

- a. Menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan / kawasan kerjanya;
- b. Memelihara seluruh perlengkapan dan peralatan security Cabang di bawah tanggung jawabnya;
- c. Terlaksananya pengamanan dan pelayanan terbaik kepada Nasabah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;
- d. Terlaksananya tugas pengawalan uang / barang berharga / dokumen penting (CIT);
- e. Terlaksananya ketertiban parkir kendaraan di lingkungan gedung motor;
- f. Tercapainya kenyamanan, kerapian, kebersihan di ruang ATM;
- g. Terciptanya kerapian dan kelengkapan di dalam Banking Hall (aplikasi, brosur, dll);

## **9. Helper**

Tanggung jawab utama :

- a. Menyediakan keperluan adminisitasi dan logistik berkaitan dengan pelaksanaan tugas pegawai;



- b. Memelihara seluruh ruang kerja untuk meningkatkan kebersihan dan kerapian ruangan serta membuka dan menutup ruang kerja sesuai waktu yang telah ditentukan;
- c. Berkoordinasi dengan petugas keamanan gedung/bank untuk mengamankan asset dan ruang kerja;
- d. Berkoordinasi dengan petugas kebersihan dari pengelola gedung.

## **.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif – kualitatif yaitu jenis penelitian yang melukiskan keadaan obyek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

### **3.3 Devinisi operasional penelitian**

#### **1. Sistem Pengendalian Intern**

Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Intern yang efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya Sistem Pengendalian Intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat Bank. Selain itu, pengurus Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan risk culture yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi.

Kegunaan Sistem Pengendalian intern bank :

- a. menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank;
- b. menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat;

- c. meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
- d. mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan / fraud, dan pelanggaran aspek kehati-hatian;
- e. meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

## **2. Kredit Mikro**

Kredit mikro adalah pinjaman dalam jumlah kecil untuk orang miskin dengan tujuan mereka bisa berwirausaha. Kredit mikro ditujukan untuk orang-orang yang tidak memiliki jaminan, pekerjaan tetap, dan riwayat kredit yang terpercaya, serta tidak mampu untuk memperoleh kredit biasa. Kredit mikro merupakan bagian dari keuangan mikro, suatu layanan keuangan untuk membantu orang-orang miskin.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian .Wawancara dalam penelitian ditujukan kepada manajer dan bagian kredit untuk mengetahui sejarah perusahaan, prosedur pemberian kredit serta sistem pengamanan dan pengawasan yang dilakukan.

#### b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber informasi dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern dan prosedur pemberian kredit agar memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai hal tersebut.

#### c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh data secara langsung ke obyek penelitian sehingga dapat melihat dari data tentang hal-hal yang menjadi tujuan pengamatan.

### **3.5 Metode Kualitatif**

Dalam Penulisan laporan ini penulis mendapatkan banyak data sebagai bahan untuk penulisan laporan ini dari berbagai pihak. Sumber data yang penulis gunakan dalam menyelesaikan laporan tugas akhir adalah berupa informasi – informasi yang di peroleh dari pihak yang berkaitan mengenai evaluasi terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro ( studi pada Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma. Adapun sumber data yang di gunakan adalah sebagai berikut :

Yaitu data yang di peroleh dari perusahaan yang menjelaskan atau menggambarkan sesuatu objek secara deskriptif dan dalam bentuk uraian . yaitu sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro :

- A. Cek BI – Checking
- B. Kunjungan Nasabah
- C. Menganalisa 5c dalam proses persetujuan kredit
- D. Cek jaminan yang akan di serahkan kepada Bank
- E. Survei MBM ( Micro Banking Manager )
- F. Kemudian Mencetak tabungan untuk calon debitur

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian yang saya dapatkan yaitu pada bank Mandiri bahwa jika pengajuan kredit para pegawai selalu menerapkan prinsip kehati – hatian sehingga semua tindakan harus sesuai dengan prosedur yang sudah di tetapan oleh pihak Bank. Pada Bank mandiri juga menggunakan alat finger print untuk menanggulangi masalah pemalsuan identitas para nasabah.

#### **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

Kredit Mikro yaitu sebuah kredit yang di peruntukkan bagi masyarakat yang memiliki usha dalam bidang mikro / kecil. Kredit mikro mandiri ini di berikan kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha kredit mereka. Limit kreditnya sebesar 100 juta rupiah , sedangkan khusus untuk fasilitas top up sendiri jumlah limit kredit maksimum nya di perkenakan hingga mencapai limit 200 juta rupiah.

#### 4.2.1. Tahapan Mengevaluasi

Dalam Mengajukan kredit pihak bank harus memperhatikan keadaan calon debitur terlebih dahulu, yaitu :

##### 1. cek BI - Checking

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, BI Checking adalah informasi catatan mengenai lancar atau macetnya pembayaran kredit (kolektibilitas) yang terdapat dalam Sistem Informasi Debitur (SID). Perlu diketahui, Sistem Informasi Debitur (SID) adalah sistem yang berisikan informasi debitur serta fasilitas kreditnya untuk dipertukarkan ke sesama lembaga keuangan. Seberapa baik atau buruk BI Checking calon debitur ditentukan nilai yang disebut sebagai skor kredit atau skor kolektibilitas. Penentuan skor kredit dilihat dari catatan kolektibilitas si calon debitur (pengambil kredit). Skor kredit yang diberikan dihitung dari 1-5. Berikut ini pembagian kategori kredit berdasarkan skornya dalam BI Checking :

1. Skor 1: Kredit Lancar, artinya debitur selalu memenuhi kewajibannya untuk membayar cicilan setiap bulan beserta bunganya hingga lunas tanpa pernah menunggak.
2. Skor 2: Kredit DPK atau Kredit dalam Perhatian Khusus, artinya debitur tercatat menunggak cicilan kredit 1-90 hari
3. Skor 3: Kredit Tidak Lancar, artinya debitur tercatat menunggak cicilan kredit 91-120 hari

4. Skor 3: Kredit Tidak Lancar, artinya debitur tercatat menunggak cicilan kredit 91-120 hari
5. Skor 4: Kredit Diragukan, artinya debitur tercatat menunggak cicilan kredit 121-180 hari
6. Skor 5: Kredit Macet, artinya debitur tercatat menunggak cicilan kredit lebih 180 hari

Dari skor 1-5, bank akan menolak pengajuan kredit calon debitur yang BI Checking-nya mendapat skor 3, skor 4, dan skor 5 yang tentu saja masuk ke dalam Black List BI Checking.

Sebab bank sama sekali tak mau ambil risiko kalau nantinya kredit yang diberikan bermasalah atau non performing loan (NPL). Perlu diketahui, non performing loan (NPL) adalah indikator penting yang digunakan untuk mengukur seberapa sehat suatu bank. Adanya NPL mengakibatkan modal bank menjadi berkurang sehingga berimbas pada pemberian kredit yang akan datang. Sementara BI Checking calon debitur yang disukai bank sudah tentu yang mendapat skor 1. Kemudian skor 2 yang masih perlu diawasi. Sebab dikhawatirkan sewaktu-waktu kredit dalam perhatian khusus ini bisa berdampak NPL.

Cara Membersihkan Bi – checking :

1. Pertama, cicilan kredit atau utang yang tertunggak segera dilunasi. Sebab di bank mana pun Anda mengajukan kredit, dijamin tak akan mendapat persetujuan. Kembali lagi ke bahasan sebelumnya bank atau lembaga



keuangan nonbank lainnya tak mau dicap buruk karena modalnya habis digerogeti kredit bermasalah atau non performing loan (NPL).

2. Kedua, usai melunasi tunggakan cicilan kredit atau utang, pantau BI Checking Anda secara online. Perhatikan apakah skor kredit berangsur-angsur mengalami perubahan. Kalau belum ada perubahan, ajukan komplain ke bank di mana Anda mengambil kredit.
3. Ketiga, dengan membawa surat penjelasan/klarifikasi dari bank di mana Anda mengajukan kredit, konfirmasi ke Gerai Info Bank Indonesia bahwa Anda telah menuntaskan kewajiban kredit. Lalu tunggu sampai BI Checking dinyatakan benar-benar bersih.

## 2. Kunjungan Nasabah

Pihak bank akan melakukan survei pada calon debitur terlebih dahulu, karena untuk mengetahui apakah calon debitur tersebut mengalami masalah atau tidak yaitu dengan cara melakukan survei kanan kiri atau kepada tetangga terdekat untuk bertanya apakah kelakuan debitur tersebut layak atau tidak mendapatkan kredit.

## 3. Menganalisa 5C dalam Proses Persetujuan Kredit

5C pada hakikatnya adalah akronim dari Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral. Di mana jika nasabah telah memenuhi 5 prinsip tersebut, maka bisa dipastikan Anda akan mudah untuk mengakses kredit di bank :

### 1. Character

Prinsip ini dilihat dari segi kepribadian nasabah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara antara Customer Service kepada nasabah yang hendak mengajukan kredit, mengenai latar belakang, kebiasaan hidup, pola hidup nasabah, dan lain-lain. Inti dari prinsip Character ini ialah menilai calon nasabah apakah bisa dipercaya dalam menjalani kerjasama dengan bank.

### 2. Capacity

Prinsip ini adalah yang menilai nasabah dari kemampuan nasabah dalam menjalankan keungan yang ada pada usaha yang dimilikinya. Apakah nasabah tersebut pernah mengalami sebuah permasalahan keuangan sebelumnya atau tidak, di mana prinsip ini menilai akan kemampuan membayar kredit nasabah terhadap bank.

### 3. Capital

Yakni terkait akan kondisi aset dan kekayaan yang dimiliki, khususnya nasabah yang mempunyai sebuah usaha. Capital dinilai dari laporan tahunan perusahaan yang dikelola oleh nasabah, sehingga dari penilaian tersebut, pihak bank dapat menentukan layak atau tidaknya nasabah tersebut mendapat pinjaman, lalu seberapa besar bantuan kredit yang akan diberikan.

### 4. Collateral

Prinsip ke-empat yang perlu diperhatikan. Prinsip ini perlu diperhatikan bagi para nasabah ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam

mengembalikan pinjaman dari pihak bank. Jika hal demikian terjadi, maka sesuai dengan ketentuan yang ada, pihak bank bisa saja menyita aset yang telah dijanjikan sebelumnya sebagai sebuah jaminan.

#### 5. Condition

Prinsip ini dipengaruhi oleh faktor di luar dari pihak bank maupun nasabah. Kondisi perekonomian suatu daerah atau Negara memang sangat berpengaruh kepada kedua belah pihak, di mana usaha yang dijalankan oleh nasabah sangat tergantung pada kondisi perekonomian baik mikro maupun makro, sedangkan pihak bank menghadapi permasalahan yang sama. Untuk memperlancar kerjasama dari kedua belah pihak, maka penting adanya untuk memperlancar komunikasi antara nasabah dengan bank.

#### 4. Cek Jaminan yang akan di serahkan kepada bank

Sejatinya, fungsi dari pemberian jaminan adalah guna memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dengan barang-barang jaminan tersebut, bila debitor bercidera janji tidak membayar kembali hutangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Lebih detailnya, berikut ini fungsi dari jaminan kredit:

1. Jaminan sebagai pengaman perlunasan kredit
2. Jaminan sebagai pendorong motivasi debitor
3. Fungsi yang terkait dengan pelaksanaan ketentuan perbankan

Pendek kata, bank mensyaratkan nasabah menyerahkan jaminan dalam rangka minimalisir risiko kegagalan peminjam dalam pemenuhan kewajibannya kepada bank.

Berikutnya, yang bisa jadi obyek jaminan dibagi menjadi dua, yakni jaminan pokok dan jaminan tambahan :

1. Jaminan pokok adalah barang atau obyek yang dibiayai dengan kredit. Misalnya saja jaminan pembelian rumah dengan kredit (kredit pemilikan rumah) maka yang dijamin adalah rumah yang dibeli tersebut.
2. Jaminan Tambahan merupakan barang atau benda yang dijadikan jaminan untuk menambah jaminan pokok. Hal ini diperlukan karena bank menilai jaminan pokok dianggap nilainya masih kurang.

Kemudian, bila mengacu pada wujud benda atau barangnya, maka jaminan dibagi lagi menjadi jaminan berwujud dan tak berwujud.

1. Contoh jaminan berwujud adalah bangunan, kendaraan, mesin, dan lain sebagainya
2. Contoh jaminan tak berwujud antara lain garansi perusahaan, garansi perorangan.

Sementara kalau ditinjau dari segi mobilitas, maka dibagi menjadi benda bergerak dan benda tak bergerak.

1. Contoh benda bergerak itu antara lain kendaraan bermotor, piutang, persediaan barang dagangan
2. Contoh benda tak bergerak seperti tanah, bangunan, pabrik

## 5. Survei MBM ( Micro Banking Manajer )

micro banking adalah suatu unit bisnis perbankan yang dibentuk dengan harapan mampu mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan jasa perbankan dari para usahawan skala kecil dan mikro yang bergerak di sektor- sektor produktif dalam semua jenis usaha.

micro banking setidaknya dibangun dengan dua tujuan utama, yaitu :

pertama, mengembangkan usaha kecil dan mikro dalam rangka membangun ekonomi kerakyatan; dan yang kedua, menggali pasar potensial bagi perbankan dalam rangka memperbaiki kinerjanya yang selama ini telah anjlok. Artinya secara keseluruhan Micro Banking itu sendiri tak lepas dari pengertian Bank itu sendiri yakni sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan meyalurkannya kepada masyarakat. Yang mana Bisnis Mikro ini merupakan salah satu bagian dari bisnis perbankan.

Micro Banking, idealnya tidak saja menyangkut masalah pemberian kredit dan penggalan dana masyarakat, namun lebih dari itu, perbankan yang menangani micro banking ini diharapkan pula mampu menjadi mediator dalam mengaktifkan para usahawan kecil dan mikro untuk saling berinteraksi dan bertransaksi satu sama lain.

Oleh karenanya, di samping sisi bisnisnya, micro banking juga memiliki sisi ideal sosial ekonomi/kemasyarakatan, yaitu menggerakkan sektor riil dan membangun ekonomi kerakyatan. Untuk itu diperlukan penanganan yang serius, mengingat begitu banyak contoh yang telah lewat mengenai kegagalan-kegagalan dalam

upaya meningkatkan hidup dan kehidupan sektor usaha kecil yang pernah dikenal dengan istilah ekonomi lemah.

#### 6. Kemudian mencetak tabungan untuk calon debitur

Jika semua telah di proses dari pihak bank dan sudah mendapat persetujuan maka bank akan mencetak buku tabungan untuk debitur, agar dapat mempermudah pengambilan uang.

#### 7. Pencairan Kredit

Hasil kredit nanti akan diteruskan kepada bagian admin bank dan diinput datanya agar dapat segera di lakukan pencairan dana. Untuk rekening penampung dana cair, biasanya bank mengharuskan nasabah memiliki rekening yang dapat dibuat di kantor cabang bank tersebut sebelum kredit dilakukan. Dana yang telah cair ke rekening ini sebaiknya nasabah gunakan sesuai tujuan awal dan khusus untuk keperluan usaha. Dengan pinjaman dana ini, bank mengharapkan usaha nasabah bertambah maju dan hasil keuntungan digunakan sebagian untuk membayar angsurannya.

Terlihat rumit dan memakan waktu lama Banyak yang mengharapkan atau menganggap proses pengajuan kredit adalah proses yang bisa ditetapkan berapa lama waktu maksimal sampai pada akhirnya dilakukan pencairan, misalnya 1 jam proses, 1 hari proses, 3 hari proses, 2 minggu proses. Mengenai cepat atau lambatnya proses bank sebenarnya mengandalkan peran nasabah juga sebagai calon debitur dalam melengkapi data yang diminta oleh bank. Semakin lengkap

dan cepat dalam melengkapi data, bank juga akan semakin cepat melakukan proses.

#### **4.2.2 Persyaratan yang di gunakan untuk mengajukan kredit**

Nasabah harus memenuhi beberapa syarat yang akan di gunakan dalam memenuhi permohonan kredit yang sedang di ajukan, yaitu :

1. KTP
2. Kartu Keluarga
3. Surat Nikah ( bagi yang sudah menikah)
4. Jaminan
5. SKU ( Surat Keterangan Usaha ) usaha yang sudah mencapai 2,5 tahun
6. Jaminan berupa akte harus di tambah BPKB dan sertifikat
7. Semua jaminan harus sesuai dengan kartu keluarga dan kartu tanda pengenal.

#### **4.2.3 Cara mengevaluasi**

Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma mempunyai cara tersendiri agar menghindari hal – hal yang di inginkan. Karena banyak nasabah yang banyak berbuat curang dengan cara memalsukan identitas dirinya, maka alat yang di gunakan bank mandiri untuk menanggulangi atau mengevaluasi kredit mikro yaitu dengan sistem finger print yang mana langsung sesuai dengan identitas di KTP atau untuk menanggulangi KTP palsu agar tidak merugikan pihak bank.

#### **4.2.4 Beberapa unsur yang di gunakan dalam sistem pengendalian intern**

Evaluasi Terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma di bagi menjadi beberapa unsur :

1. Lingkungan Pengendalian.

Pimpinan atau penguasa harus bisa mengontrol sistem kerja dan kinerja para pegawainya.

2. Penaksiran Resiko

Proses pengidentifikasian dan menilai resiko – resiko yang di hadapi atau akan terjadi dalam mencapai tujuan.

3. Aktifitas Pengendalian

Kebijakan dan prsedur yang harus di tetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah di sampaikan.

4. Informasi dan Komunikasi

Dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan informasi yang sebenarnyaterhadap apa yang terlihat dan terjadi di lapangan dan mengkomunikasikan kepada manajemen.

5. Pemantauan

Proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan di lakukan perbaikan jika di anggap perlu.



#### **4.2.5 Prinsip Kehati – hatian untuk pemberian kredit**

Prinsip kehati-hatian yang dikenal dengan 5C , Merupakan salah satu asas penting yang wajib diterapkan atau dilaksanakan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Prinsip kehati-hatian mengharuskan pihak bank untuk selalu berhati-hati dalam menjalankan kegiatan usahanya, dalam arti harus selalu konsisten dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan berdasarkan profesionalisme dan itikad baik. Bank harus meningkatkan kualitas pegawai dengan selalu mengadakan pelatihan tentang peraturan hukum yang terkait dengan pemberian kredit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tugas akhir mengenai Evaluasi Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro di Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma, maka dapat di simpulkan bahwa ada beberapa tahap pemberian kredit mikro. Berikut tahap – tahap pemberian kredit :

1. Cek BI – Checking
2. Kunjungan Nasabah
3. Menganalisa 5c dalam proses persetujuan kredit
4. Cek jaminan yang akan di serahkan kepada bank
5. Survei MBM ( Mikro Banking Manajer )
6. Mencetak Tabungan untuk Calon debitur
7. Pencairan kredit.

#### **5.2 Implikasi**

Kebijakan yang di berikan Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma sudah baik dengan teori – teori yang sudah ada karena telah menerapkan prinsip kehati – hatian dalam mengevaluasi sistem pengendalian intern seperti prinsip 5c yang sudah di terapkan pada Bank Mandiri Jember Wijaya kusuma serta juga sudah mengambil unsur yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko, Aktifitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Serta Pemantauan sehingga tidak merugikan antar pihak.

### 5.3 Saran

Proses Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei 2018 di Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma, menemukan bahwa pelayanan tentang pemberian kredit mikro yang di berikan kepada nasabah sudah cukup memuaskan. Nasabah menerima kredit dengan agunan yang di jaminkan kepada bank sudah sesuai. Semua syarat yang sudah di tentukan bank debitur sudah memenuhi persyaratan sehingga dapat memudahkan kedua belah pihak. Di Bank Mandiri Jember Wijaya Kusuma juga sudah mempunyai alat untuk menghindari penipuan identitas ( KTP ) berupa fingerprint untuk memudahkan pekerjaan karyawan bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani Widya Alif (2009) “ *Mengevaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada PT BPR Pasar Boja dengan menggunakan standar COSO, Kebijakan pelaksanaan perkreditan BI dan uji efektifitas pengendalian intern.*”
- Baidaie (2016 : 300) *Unsur sistem pengendalian intern.*
- Hall dan Zaki (2012: 136) *Menyebutkan tujuan utama dari pengendalian intern.*
- IAI ( ikatan akuntansi indonesia ) (2014: 160 )
- Kasmir ( 2013 : 56) *Unsur Kredit.Jakarta.Raja grafindo persada (Rajawali pers)*
- Kasmir (2013 : 60) *Tujuan Kredit. Jakarta.Raja grafindo persada (Rajawali pers)*
- Kasmir (2014 : 56) *Jenis Kredit.Jakarta.Raja grafindo persada (Rajawali pers)*
- Kasmir (2016: 107) *Prinsip Pemberian Kredit.Jakarta.Raja grafindo persada (Rajawali pers)*
- Messier (2013 : 170) *Menyatakan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai 5 komponen.*
- Mulyadi (2013 : 88) *Prinsip kehati-hatian dalam undang-undang perbankan.*
- Rimbawa Dikdik (2005) “ *Peranan Sistem Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi kasus bank jabar cabang suci bandung)*”.
- Rivai (2013) *Fungsi Kredit.*
- Sucipto dan Widya Zaini (2009) “ *Pengendalian Intern Sebagai Alat dalam Meningkatkan Kualitas Kredit di PT Bank BRI Tbk Cabang Medan Putri Hijau.*”
- Suyanto (2015 : 44) *Permohonan Kredit.*

<http://dianisumadi.blogspot.com/2015/09/penerapan-prinsip-kehati-hatian-dalam.html>

<https://indonesianbankersclub.wordpress.com/2016/09/23/micro-banking/https://www.cermati.com/artikel/cara-kerja-analisis-bank-dalam-menilai-permohonan-kredit>

<http://eprints.undip.ac.id/26647/>

<http://abg01.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-kredit-macet-penyebab-dan.html>

<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-kredit-fungsi-unsur-macam.html>

<https://www.kajianpustaka.com/2013/01/pengertian-dan-fungsi-perbankan.html>

<http://www.artikelsiana.com/2015/07/kredit-pengertian-fungsi-unsur-macam-prinsip.html>

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani Widya Alif (2009) “ *Mengevaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada PT BPR Pasar Boja dengan menggunakan standar COSO, Kebijakan pelaksanaan perkreditan BI dan uji efektifitas pengendalian intern.*”
- Baidaie (2016 : 300) *Unsur sistem pengendalian intern.*
- Hall dan Zaki (2012: 136) *Menyebutkan tujuan utama dari pengendalian intern.*
- IAI ( ikatan akuntansi indonesia ) (2014: 160 )
- Kasmir ( 2013 : 56) *Unsur Kredit.Jakarta.Raja grafindo persada (Rajawali pers)*
- Kasmir (2013 : 60) *Tujuan Kredit. Jakarta.Raja grafindo persada (Rajawali pers)*
- Kasmir (2014 : 56) *Jenis Kredit.Jakarta.Raja grafindo persada (Rajawali pers)*
- Kasmir (2016: 107) *Prinsip Pemberian Kredit.Jakarta.Raja grafindo persada (Rajawali pers)*
- Messier (2013 : 170) *Menyatakan bahwa sistem pengendalian intern mempunyai 5 komponen.*
- Mulyadi (2013 : 88) *Prinsip kehati-hatian dalam undang-undang perbankan.*
- Rimbawa Dikdik (2005) “ *Peranan Sistem Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi kasus bank jabar cabang suci bandung)*”.
- Rivai (2013) *Fungsi Kredit.*
- Sucipto dan Widya Zaini (2009) “ *Pengendalian Intern Sebagai Alat dalam Meningkatkan Kualitas Kredit di PT Bank BRI Tbk Cabang Medan Putri Hijau.*”
- Suyanto (2015 : 44) *Permohonan Kredit.*

Syahelmi dan Pratiwi Marlina (2009) “ *Peranan Lingkungan Terhadap Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Putri Hijau Medan.*

Tawaf (2014 : 66) *Kebijakan Persetujuan Kredit.*

Weli (2013 : 98) Analisis yang mencakup 5C dan 7P

<http://dianisumadi.blogspot.com/2015/09/penerapan-prinsip-kehati-hatian-dalam.html>

<https://indonesianbankersclub.wordpress.com/2016/09/23/micro-banking/><https://www.cermati.com/artikel/cara-kerja-analisis-bank-dalam-menilai-permohonan-kredit>

<http://eprints.undip.ac.id/26647/>

<http://abg01.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-kredit-macet-penyebab-dan.html>

<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-kredit-fungsi-unsur-macam.html>

<https://www.kajianpustaka.com/2013/01/pengertian-dan-fungsi-perbankan.html>

<http://www.artikelsiana.com/2015/07/kredit-pengertian-fungsi-unsur-macam-prinsip.html>

Lampiran


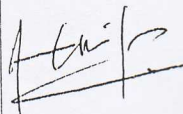




Mandiri  
 ra usah  
 Mandiri dari seg  
 tugas Bank.  
 tanggal/bulan/t  
 ni/Istri

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : NOVIA IKA LORITASARI  
 NIM : 15.9515  
 JURUSAN : D3 Perbankan  
 JUDUL : Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	Dra Hj Yanti Pahlani, MPA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulisan sesuaikan de Buku Panduan</li> <li>- Rumusan Masalah diberi</li> <li>- Fenomena Latar Belakang</li> <li>- Penelitian terdahulu diberi no, perbedaan &amp; part noun de Ylan</li> <li>- Daftar Pustaka perbaiki</li> </ul>	<p>see 13/8/18</p> 
2	Haifa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan</li> <li>- Penulisan</li> </ul>	

10/8 - 2018

JEMBER,

KA. PRODI MANAJEMEN AKUNTANSI/TEK PEMBANGUNAN/D3



Catatan:

Skripsi di bendel setelah di ACC Ka Prodi